P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

Analisis Permintan Daging Ayam di Kota Langsa

Angga Hariqa[1)], Umar Arifin[2)]
[1)] *Prodi Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang*
[2)] *Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase Langsa*
***e-mail**:* angga.hariqa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat permintaan daging ayam yang dipengaruhi oleh pendapatan dan harga daging ayam. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 100 responden. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Harga daging ayam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 51,1% pendapatan dan harga daging ayam dapat menjelaskan permintaan daging ayam di Kota Langsa dan 48,9% dijelaskan oleh variabel lain.

***Kata Kunci**: **Permintaan** Daging Ayam; Pendapatan; Harga Daging Ayam*

1. PENDAHULUAN

Hasil pertanian dan peternakan yang diusahakan oleh setiap petani atau peternak mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Kebutuhan pangan tersebut dimulai dari hasil pertanian berupa padi, jagung dan umbi-umbian serta sayur-sayuran, sedangkan peternak menghasilkan hasil ternak sapi, kambing, ayam dan unggas. Permintaan akan bahan makanan tidak akan pernah ada habisnya bahkan akan terus meningkat seiring pengingkatan jumlah penduduk. Peternakan sebagai salah satu sektor yang terus dikembangkan adalah peternakan ayam broiler. Pengembangan peternakan ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan akan daging ayam pada masyarakat. Produk peternakan yang mengandung protein yang tinggi yaitu daging ayam. Konsumsi atau permintaan konsumen akan produk peternakan ini sangat berkaitan erat dengan daya beli konsumen. Produk peternakan seperti telur dan daging sapi serta daging ayam dan daging ayam adalah produk peternakan paling banyak diminta oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Permintaan akan daging ayam yang tinggi karena banyak diminati, tidak hanya rumah tangga akan tetapi banyak usaha produk makanan berbahan ayam yang meminta. Tinggi permintaan daging ayam juga dikarenakan kemudahan dalam proses pengolahan menjadi makanan siap jadi di rumah maupun di tempat usaha makanan. Ayam sebagai produk peternakan berpotensi untuk maju dan berkembang di pasar

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

konsumen, hal tersebut karena daging ayam memiliki harga yang terjangkau bila dibandingkan dengan daging sapi, kerbau maupun kambing. Sehingga hal ini juga akan berdampak baik bagi pengusahanya yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan memiliki kesempatan untuk meningkatan perekonomian.

Permintaan yang tinggi terhadap daging ayam tidak terlepas dari harga daging ayam yang terjangkau, dan diiringi dengan pendapatan masyarakat yang dapat dikatakan mampu untuk melakukan pembelian terhadap daging ayam. Kemudian adanya masyarakat yang akan membandingkan harga dari daging ayam dengan pengganti yaitu daging sapi atau kambing yang lebih mahal. Harga produk pengganti serta tingkat pendapatan secara umum memberikan dampak terhadap permintaan, karena semakin tinggi nilai beli dari produk pengganti dan tingkat pendapatan maka permintaan turut meningkat atau sebaliknya. Kemudian permintaan suatu produk akan berpengaruh positif dari peningkatan jumlah penduduk terhadap tingkat permintaan suatu produk yang selalu dibutuhkan. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pendapatan tidak mempengaruhi permintaan dan harga mempengaruhi permintaan,(Siahaan, Kornita, & Setiawan, 2015). Sementara penelitian yang dilakukan (Putri, Darus, & Supriana, 2013)harga memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging sapi.

Kota Langsa sebagai salah satu daerah yang memiliki penduduk yang padat dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Langsa tahun 2010 sebanyak 165.890 jiwa. Jumlah tersebut secara umum mengalami peningkatan setiap tahun dan hal ini akan berdampak positif pada permintaan akan daging. Permintaan akan daging ayam yang akan meningkat seiring meningkatnya penduduk serta diiringi dengan pendidikan masyarakat yang semakin tinggi serta meningkatnya perekonomian terutama pendapatan juga akan berdampak pada permintaan daging ayam. Oleh karena itu maka dapat di prediksi kebutuhan permintaan daging ayam di Kota Langsa harus dibarengi dengan ketersediaan daging ayam. Perlunya ketersediaan daging ayam adalah untuk menjaga keterpenuhinya kebutuhan konsumen yang berasal dari daging ayam dengan peningkatan terhadap daging ayam dimasa mendatang. Sehingga permintaan akan daging ayam secara umum dipengaruhi oleh jumlah penduduk, harga dari daging ayam serta tingkat pendapatan penduduk. Harga dari produk daging ayam yang dapat dijangkau oleh masyarakat akan menjadi pilihan sementara bila masyarakat mengalami peningkatan pendapatan maka adakalanya permintaan akan berubah terhadap produk daging sapi dan demikian apabila harga daging ayam meningkat dapat pula beralih pada produk pengganti seperti ikan dan telur.

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

Permintaan daging ayam juga akibat adanya peningkatan jumlah penduduk. Permintaan daging ayam yang dilakukan oleh masyarakat Kota Langsa bahwa berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan lauk pauk serta kebutuhan makanan tambahan. Permintaan ini dilakukan dengan adanya pertimbangan harga yang masih terjangkau dengan keadaan pendapatan masyarakat saat ini. sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa permintaan akan daging ayam di Kota Langsa, dimana permintaan dipegaruhi oleh pendapatan dan harga daging ayam.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Istilah permintaan mempunyai arti adanya suatu hubungan tertentu antara jumlah barang tertentu dan jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Hal yang berhubungan dengan permintaan adalah pertama kemauan dan kemampuan untuk membeli suatu barang. Kemauan dan kemampuan saja tidak cukup untuk membeli suatu barang, harus disertai adanya keinginan dan kemampuan untuk membeli barang tersebut dan didukung uang yang cukup untuk membayar harga barang itu (Soeharno, 2007). (Trenggonowati, 2009) menyatakan bahwa teori permintaan konsumen membahas tentang teori permintaan untuk suatu komoditi yang ditunjukkan oleh kurva permintaan individu. Konsumen adalah masyarakat yang mengkonsumsi komoditi yang telah dibelinya. Kosumen harus dibedakan dengan pembeli karena pembeli belum tentu kosumen tetapi memang seringkali pembeli adalah kosumen. Sementara (Samuelson & Nordhaus, 2005) menjelaskan permintaan bahwa ada suatu hubungan yang pasti antara harga dari suatu barang dengan kuantitas yang diminta dari barang tersebut, asalkan hal-hal lain tidak berubah, hubungan antara kuantitas yang dibeli ini disebut skedul permintaan atau kurva permintaan. Pernyataan senada dikemukakan juga oleh (Sukirno, 2000) dimana memberikan konsep dan teori permintaan sebagai berikut: Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan di antara jumlah permintaan dan harga dapat terciptanya suatu kurva permintaan. Sedangkan (Soeharno, 2007) menyatakan bahwa permintaan adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang dan kurvanya menggambarkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah yang diminta (Qd). Selanjutnya (Trenggonowati, 2009) menyatakan permintaan (*demand*) merupakan hubungan jumlah suatu komoditi yang ingin dan mampu dibeli individu pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Jumlah yang diminta itu merupakan fungsi dari harga komoditi artinya bahwa jumlah barang yang diminta oleh konsumen itu tergantung pada tinggi rendahnya harga barang tersebut. Permintaan total terhadap input merupakan jumlah

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

dari permintaan turunan terhadapnya dalam setiap kegiatan dimana input itu digunakan. Teori distribusi pendapatan sebagian bertumpuh pada permintaan terhadap tanah, tenaga kerja, modal, sebagai faktor produksi. Secara sederhana, hukum permintaanb dapat dirumuskan yaitu bila keadaan lain bersifat tetap maka jumlah barang/jasa yang akan dibeli per-unit waktu akan menjadi semakin besar apabila harga semakin rendah. Apabila satu atau beberapa faktor yang bersifat tetap berubah maka akan terjadi perubahan pada permintaan maka kurva permintaan akan bergeser.

Permintaan merupakan volume suatu komoditas yang akan dibeli individu selama waktu periode tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi tersebut, pendapatan secara nominal dari individu, harga barang lain dan selera rasa setiap perorangan. Selain itu, ditambahkan Fatmawati (2016), kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.

Menurut (Sukirno, 2000), permintaan seseorang atau suatu masyarakat keatas terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor-faktor yang penting adalah:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain (subtitusi).
3. Pendapatan
4. Corak distribusi pendapatan.
5. Selera Masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Suryawati, 2005), ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa suatu permintaan konsumen terhadap suatu barang berubah :

1. Harga barang itu berubah sedang faktor yang lain tetap Perubahan ini hanya menyebabkan pergerakan di sepanjang kurva permintaan.
2. Salah satu atau lebih faktor-faktor lain berubah (tidak ada lagi *ceteris paribus*)

   Perubahan ini menyebabkan terjadi pergeseran seluruh kurva permintaan. Kenaikan permintaan akan menyebabkan kurva permintaan bergerak naik ke kanan. Sebaliknya jika permintaan turun makan kurva permintaan akan bergesr turun ke kiri. Adapun faktor-faktor pembentuk keadaan ceteris paribus adalah:

   a. Pendapatan

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

b. Bila pendapatan konsumen naik maka permintaan akan naik dan sebaliknya, Namun untuk kasus barang inferior peningkatan pendapatan justru akan mengurangi permintaan suatu barang.
c. Jumlah konsumen di pasar
d. Peningkatan konsumen akan meningkatkan permintaan suatu barang di pasar.
e. Selera atau preferensi konsumen
f. Bila selera konsumen terhadap suatu barang naik, maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan, yang berarti di setiap tingkat harga konsumen akan menambah konsumsinya.

Harga barang lain yang terkait, yaitu:

a. Jika Barang lain yang merupakan barang substitusi. Jika harga barang substitusi, misal harga gandum turun, maka permintaan beras menurun (kurva permintaan bergeser ke kiri).
b. Jika barang lain merupakan barang komplementer. Misal, jika harga gula naik, maka permintaan kopi akan turun (kurva permintaan bergeser ke kiri).

Suatu fungsi permintaan dapat diderivasi dari fungsi dayaguna atau dari fungsi pengeluaran. Fungsi permintaan yang di derivasi dari fungsi *utility* disebut dengan fungsi permintaan Marshallian. Fungsi permintaan Marshallian (*Marshallian Demand Function*) pertamakali dikenalkan oleh ekonom inggris bernama Alfred Marshall pada tahun 1890. Fungsi permintaan ini merupakan permintaan terhadap barang olah konsumen dengan menganggap penghasilan uang konsumen konstan. Sehingga fungsi ini disebut juga dengan nama *money income held constan demand function* (Hartono, 2002).

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini termasuk kedalam kajian ilmu ekonomi mikro dengan variabel pendapatan dan harga daging ayam serta permintaan daging ayam. Analisis permasalahan yang akan digunakan adalah tehnik analisis deskriptif yang berkaitan dengan permintaan daging ayam yang dipengaruhi pendapatan dan harga di Kota Langsa. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Langsa yang jumlahnya 165.890 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan tehnik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila subjek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas misalnya penduduk dari suatu daerah (Sugiyono, 2011). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh (Danang, 2011).

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

Dengan demikian responden pada penelitian sebanyak 100 orang. Selanjutnya penentuan sampel digunakan metode *proportional cluster random sampling*.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga terhadap permintaan menggunakan model ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Dimana :

Y = Permintaan daging ayam

X_1 = Pendapatan

X_2 = Harga daging ayam

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien yang hendak ditaksir

e = kesalahan prediksi

Serta dilakukan uji t yaitu pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel dependen dan uji F yaitu Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) menerangkan variasi variabel dependen serta koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana semakin tinggi R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel bebas terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dan apabila $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat, (Ghozali, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat dari lima kecamatan dan kepada 100 orang responden telah diberikan kuesioner serta telah diperoleh jawabanya.

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 100 responden terdapat 54 responden adalah perempuan, hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembelian yang dominan adalah perempuan. Berdasarkan tingkat umur yang dominan adalah responden dengan umur 20-40 tahun, hal ini dikarenakan umur tersebut lebih banyak ditemukan melakukan permintaan terhadap daging ayam. Sementara tingkat pendidikan yang dominan

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

menjadi responden adalah dengan tingkat pendidikan SMA, hal ini dikarenakan di Kota Langsa masih dominan pendidikan sampai dengan tingkat SMA. Selanjutnya berdasarkan pekerjaan yang dominan adalah karyawan serta jumlah tanggungan dalam keluarga responden adalah lebih dari 6 orang.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	46
2	Perempuan	54	54
	Total	100	100
	Umur		
1	20-30 tahun	40	40
2	31-40 tahun	39	39
3	41-50 tahun	16	16
4	> 50 tahun	5	5
	Total	100	100
1	SD	4	4
2	SMP	27	27
3	SMA	45	45
4	Diploma	13	13
5	Sarjana	11	11
	Total	100	100
1	PNS/TNI/Polri	23	23
2	Karyawan	36	36
3	Wiraswasta	23	23
4	Petani	5	5
5	Nelayan	13	13
	Total	100	100
	Jumlah Tanggungan		
1	≤ 2 orang	14	14
2	3-5 orang	22	22
3	≥ 6 orang	64	64
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2020

Hasil penelitian bedasarkan penyebaran angket juga diketahui tingkat pendapatan responden penelitian interval Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 26 orang atau dengan persentase sebesar 26%. Selanjutnya tingkat pendapatan setiap bulan Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 sebanyak 54 orang atau dengan persentase sebesar

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

54%. Selanjutnya tingkat pendapatan setiap bulan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 20 orang atau dengan persentase sebesar 2%.

Pada saat melakukan pembelian daging ayam, menurut responden harga yang mereka peroleh terdapat variasi, seperti harga daging ayam per kilogram mulai dari Rp 18.000 sampai dengan Rp 21.000. Hasil dari angket dapat diketahui bahwa responden yang membeli daging ayam perkilogram Rp 18.000 sebanyak 35 orang atau dengan persentase sebesar 35%. Kemudian harga daging ayam perkilogram sebesar Rp 19.000 sebanyak 49 orang responden atau dengan persentase sebesar 49%. Harga daging ayam perkilogram sebesar Rp 20.000 sebanyak 14 orang responden atau dengan persentase sebesar 14%, serta harga daging ayam perkilogram sebesar Rp 21.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa permintaan terhadap daging ayam setiap bulannya antara 2 sampai dengan 9 kilogram. Permintaan sebanyak 2-3 kilogram sebanyak 28 responden atau sebesar 28%, permintaan 4-5 kilogram sebanyak 41 responden atau sebesar 41%. Permintaan sebanyak 6-7 kilogram sebanyak 18 responden atau sebesar 18% serta permintaan antara 8-9 kilogram sebanyak 13 responden atau sebesar 13%.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Regresi

No	Variabel	Coefficient	Prob.
1	Pendapatan	0,000003	0,000
2	Harga daging ayam	-0,000002	0,013
	C	32,13720	0,007

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2020

Hasil persamaan regresi linier $Y = 32{,}13720 + 0{,}000003X_1 - 0{,}000002X_2$, dapat dijelaskan:

Konstanta sebesar 32,13720 dapat dinyatakan permintaan daging ayam sebesar 32,13720 sebelum dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Koefisien regresi sebesar $0{,}000003X_1$ dapat dinyatakan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkat permintaan daging ayam sebanyak 3 kilogram dengan asumsi variabel harga bernilai tetap. Koefisien regresi sebesar $-0{,}000002X_2$, dapat dinyatakan bahwa harga memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Jika harga meningkat sebesar Rp 1.000.000 maka akan menurunkan permintaan daging ayam sebanyak 2 kilogram dengan asumsi variabel pendapatan bernilai tetap.

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

Tabel 3. Hasil Uji t

No	Variabel	Prob.
1	Pendapatan	0,000
2	Harga daging ayam	0,013
	C	0,007

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan beberapa keputusan yaitu, variabel pendapatan diperoleh nilai prob < α 5% (0,000 < 0,05) dan berdasarkan nilai ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Variabel harga daging ayam diperoleh nilai prob < α 5% (0,013 < 0,05) dan berdasarkan nilai ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial hafrga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa.

Hasil uji secara simultan (uji F), diperoleh nilai prob F < α 5% (0,000 < 0,05) dan berdasarkan nilai ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan secara simultan pendapatan dan harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,511 atau 51,1% pendapatan dan harga daging ayam dapat menjelaskan permintaan daging ayam di Kota Langsa dan 48,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil analisis persamaan regresi linier dan hasil uji statistic (uji t) diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa, dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat dapat memprediksi permintaan daging ayam di Kota Langsa. Hal tersebut karena semakin tinggi pedapatan dari masyarakat maka semakin tinggi permintaan terhadap daging ayam di Kota Langsa. Tingginya pendapatan mengindikasikan bahwa terjadi perbaikan ekonomi dalam keluarga sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik. Terjadinya peningkatan pendapatan juga akan memberikan dampak yang baik terhadap permintaan akan daging ayam di Kota Langsa. Selain itu daging ayam menjadi pilihan konsumen karena dengan pendapatan yang tidak terlalu tinggi sekalipun masih dapat memperoleh atau membeli daging ayam.

Hasil persamaan regresi dan hasil uji t untuk variabel harga diketahui bahwa harga berpengaruh negatif dan signfikan terhadap permintaan daging ayam di Kota langsa. Permintaan daging ayam apabila terjadi peningkatan harga maka akan terjadi penurunan permintaan daging ayam. Hal tersebut karena semakin tinggi harga dari daging ayam di Kota Langsa akan memberikan dampak negatif terhadap permintaan daging ayam serta akan

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

berdampak pada pengurangan permintaan masyarakat terhadap daging ayam di Kota Langsa, serta masyarakat akan mencari alternatif produk lain untuk menggantikan produk daging ayam.

5. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Sementara harga daging ayam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kota Langsa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga daging ayam akan menurunkan permintaan dan masyarakat akan mencari produk pengganti.

6. REFERENSI

Danang, S. 2011. **Metode Penelitian**. Jakarta: PT. Caps.

Fatmawati. Rostin dan Baso, Jamal Nasir. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi permintaan Daging Sapi di Indonesia. **Jurnal Ekonomi**. 1(1).

Ghozali, Ii. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua.** Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. 2002. **Teori Ekonomi Mikro, Analisis Matematis**. Yogyakarta: Andi Offset.

Putri, D., Darus, M. B., & Supriana, T. 2013. Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Medan. **Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness**, 2(11).

Samuelson, P. ., & Nordhaus, W. D. 2005. **Economic. Eighteenth Edition International Edition**. Singapura: MCGraw Hill Book Co.

Siahaan, A. M., Kornita, S. E., & Setiawan, D. 2015. Analisis Permintaan Masyarakat terhadap Produk Kosmetik Oriflame di Kota Pekanbaru. **Jom Fekon**, 2(2).

Soeharno. 2007. **Teori Mikro Ekonomi**. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2011. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. 2000. **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryawati. 2005. **Teori Ekonomi Mikro**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Trenggonowati. 2009. **Ekonomi Mikro**. Yogyakarta: BPFE.